

# **TERAMPIL MENULIS ESAI**



Disusun oleh:

Sary Sukawati, M.Pd.

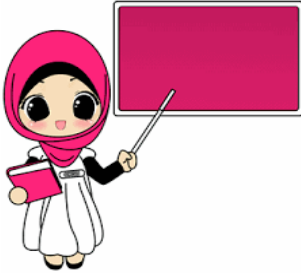
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN (STKIP) SILIWANGI  
BANDUNG  
2017**

## DAFTAR ISI

PEMBELAJARAN 1 KETERAMPILAN MENULIS	1
A. Ihwal Menulis	2
B. Pembelajaran Menulis	3
PEMBELAJARAN 2 MENULIS ESAI	6
A. Pengertian Esai	7
B. Ciri-Ciri Esai	9
C. TipeTipe Esai	9
D. Langkah-Langkah Menulis Esai	10
E. Latihan	11
PEMBELAJARAN 3 ESAI SASTRA	12
A. Pengertian Esai Sastra	13
B. Jenis Esai Sastra	13
C. Tipe-Tipe Esai Sastra	14
D. Struktur Esai Sastra	15
E Latihan	16
PEMBELAJARAN 4 PENULISAN ESAI KRITIK SASTRA	17
DAFTAR PUSTAKA	22

# PEMBELAJARAN 1





# KETERAMPILAN MENULIS

## A. Ihwal Menulis

Sejumlah pakar telah mengemukakan teori ihwal menulis. Secara umum teori-teori tersebut merujuk pada suatu pembahasan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan memiliki banyak manfaat bagi siapapun, baik penulis maupun pembaca.

Tarigan (1994, hlm. 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan kata lain, pembaca dapat memahami isi pesan yang disampaikan oleh penulis jika memahami lambang-lambang atau grafik yang dilukiskan untuk menggambarkan suatu bahasa.

Zainurrahman (2011, hlm. 2) mengemukakan bahwa di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, dan laporan.

Sejalan dengan pernyataan di atas, dikemukakan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif yang disajikan dalam bentuk karya tulis. Keterampilan berbahasa ini menuntut seseorang menghasilkan tulisan sebagai ungkapan pikiran, perasaan, dan kemauannya dalam bahasa tertulis. Keterampilan menulis jauh lebih sulit daripada keterampilan membaca yang juga menggunakan bahasa tertulis. Untuk dapat menulis, seorang penulis tidak hanya harus mengetahui dan menguasai bahasa, akan tetapi harus juga memiliki kemampuan mengolah sesuatu yang dikemukakannya dengan menggunakan bahasa yang baik (Shihabuddin, 2008, hlm. 254).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis tidak melalui suatu proses yang mudah dan instan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang terpadu atau integratif untuk menghasilkan sebuah tulisan. Artinya, dalam proses menulis dibutuhkan pula kemampuan berbahasa yang lain, seperti menyimak dan membaca.

Manfaat menulis menurut Pennebaker dalam Hernowo (2004, hlm. 54) adalah:

- 1) menulis menjernihkan pikiran;
- 2) menulis mengatasi trauma;
- 3) menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru;
- 4) menulis membantu memecahkan masalah; dan
- 5) menulis-bebas membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis.

## B. Pembelajaran Menulis

Pendekatan-pendekatan yang dapat dilakukan pada pembelajaran menulis ada tiga. Dalam Zainurahman (2011:8) dikemukakan bahwa pendekatan-pendekatan tersebut, yaitu pendekatan proses, pendekatan produk, dan pendekatan *genre*. Berikut diuraikan satu-persatu ihwal pendekatan tersebut.

### 1) Pendekatan Proses

Pendekatan proses menurut Zemach dan Rumisek pada dasarnya menekankan aspek proses sebagaimana dilalui oleh penulis secara riil. Sebagai sebuah proses, menulis bukan semata-mata menuangkan ide di atas kertas. Penulis sudah tentu melalui langkah-langkah tertentu guna menciptakan sebuah tulisan (Zainurrahman, 2011: 8).

Salah satu contoh langkah-langkah menulis yang menggunakan pendekatan proses menurut Ken Hyland dalam Zainurrahman (2011: 9) adalah:

- a) pemilihan topik;
- b) pra-tulis;
- c) tulis;
- d) respons atas tulisan;
- e) revisi;
- f) respons atas revisi;

- g) pengeditan;
- h) evaluasi; dan
- i) publikasi.

## 2) Pendekatan Produk

Pendekatan produk merupakan pendekatan "tradisional" dalam menulis. Pendekatan ini menekankan aspek mekanika dari menulis, seperti fokus pada tata bahasa dan struktur kata, serta peniruan model. Pendekatan ini memberikan tekanan lebih terhadap bentuk tulisan (Zainurrahman, 2011: 32). Berikut contoh langkah-langkah menulis yang menekankan pendekatan produk:

- a) pembacaan model;
- b) imitasi model;
- c) pengorganisasian ide; dan
- d) komparasi.

## 3) Pendekatan *Genre*

Istilah *genre* memiliki arti jenis tulisan atau *text types*. Meskipun demikian, menulis dengan pendekatan *genre* bukan berarti menulis hanya sekedar "sesuai dengan format teks tertentu". Pendekatan *genre* lebih menekankan aspek sosial dari penggunaan bahasa.

Setiap *genre* memiliki fungsi sosial masing-masing. Fungsi sosial dari tiap-tiap *genre* itu berakar dari kompleksitas sosial itu sendiri, persoalan masyarakat itu sendiri, dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Lebih lanjut dikatakan dalam (Zainurrahman, 2011: 36) bahwa menulis dengan pendekatan *genre* adalah menulis dengan tujuan sosial tertentu, sehingga "mengendarai" jenis tulisan dengan fungsi sosial tertentu.

Senada dengan pernyataan di atas, Emilia (2011: 8) mengemukakan bahwa *genre* merupakan "proses sosial yang bertahap dan berorientasi pada tujuan". Konsep ini pula yang menjadi dasar bahwa dalam pendekatan berbasis *genre*, siswa harus mengetahui tahap-tahap dalam menulis berbagai jenis teks karena pemahaman terhadap tahap-tahap itu akan membantu mereka mencapai tujuan komunikasi yang dilakukannya dengan menggunakan bahasa.

Dalam Knapp and Watkins (2009: 17) dikemukakan bahwa: "*The genre, text and grammar model of written language proposes here is primarily concerned with*

*'what's going on' in writing, it asks why particular type of writing works better than another."* Dengan kata lain, buatlah sebuah tulisan yang sesuai dengan tujuan pengembangan ide. Jika penulis ingin membuat sebuah tulisan yang mendeskripsikan/menggambarkan sesuatu maka jangan menulis teks naratif. Hal tersebut tidak akan membantu ataupun membuat pekerjaan penulis menjadi lebih mudah. Akan lebih efektif dan efisien, apabila penulis mendeskripsikan sesuatu melalui tulisan deskripsi karena setiap *genre* memiliki karakter, struktur, dan fungsi yang berbeda.

Terdapat beberapa perbedaan dalam mengemukakan klasifikasi *genre* tulisan. Zainurrahman (2011: 37) menyebutkan bahwa *genre* tulisan yang umum adalah naratif, deskriptif, argumentatif, dan ekspositori. Dalam Emilia (2011: 74) dikemukakan bahwa *genre* teks adalah *descriptive, recount, narrative, report, exposition, explanation, news item, dan discussions*. Berbeda dengan keduanya, Knapp and Watkins menyebutkan terdapat lima *genre* yaitu: *the genre of describing, the genre of explaining, the genre of instructing, the genre of arguing, dan the genre of narrating*.

Lebih lanjut dikemukakan dalam Watkins (2009: 27) bahwa *genres sosial processes that*: 1) *describe through the process of ordering things into commonsense or technical frameworks of meaning.* 2) *explain through the process of sequencing in temporal and/or causal relationships.* 3) *instruct through the process logically sequencing actions or behaviours.* 4) *Argue through the process of expanding of proposition to persuade readers to accept a point of view.* 5) *Narrate through the process of sequencing people and events in time and space.*

# PEMBELAJARAN 2

Menulis Esai







# MENULIS ESAI



## A. Pengertian Esai

Dalam KBBI (2008: 381) dikemukakan bahwa "esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya". Pengarang esai disebut esais. Bentuk, panjang, kejelasan, dan ritme kalimat dari esai dapat menjadi standar bagi esais-esais sesudahnya. Ada beberapa esai yang formal, dan ada beberapa esai lain yang bersifat informal. Bentuk esai informal lebih mudah ditulis karena lebih bersifat personal, jenaka, dengan bentuk yang bergaya, struktur yang tidak terlalu formal, dan bertutur. Bentuk esai formal lebih sering dipergunakan oleh para pelajar, mahasiswa dan peneliti untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Formal esai dibedakan dari tujuannya yang lebih serius, berbobot, logis dan lebih panjang.

Dalam Esais (1980), Michel Eyguen de Montaigne, mengatakan bahwa esai adalah upaya-upaya atas percobaan-percobaan. Dalam Ensiklopedia Britanika, esai adalah karangan yang sedang panjangnya, biasanya dalam bentuk prosa, yang memasalahkan suatu persoalan secara mudah dan sepintas lalu tepatnya mempersoalkan persoalan yang merangsang hati penulis.

Arthar Cristopher Berson (dalam Budiman) dalam esainya *The Art of the Essayist* menuliskan bahwa menulis esai tak perlu ada motivasi-motivasi filosofis atau intelektual atau religious atau humoritis. seorang esai menulis sesuai dengan apa yang hidup dalam dirinya-perasaan dan pikirannya.

Dalam kamus istilah Sastra, Zaidan, A.R. dkk (1994, hlm.71) esai adalah karangan pendek bersifat subjektif tentang tema atau topic tertentu biasanya dalam bentuk prosa yang bersifat interpretative.

Dalam Kamus Sastra untuk Pelajar, Eneste (Purba, 2008: 2) mendefinisikan esai adalah karangan nonfiksi mengenai suatu hal tertentu, di dalamnya kelihatan pandangan atau sikap penulisnya secara pribadi. Istilah ini juga dipakai di luar bidang sastra yang menunjuk pada karangan (mengenai apa saja) yang dimuat dalam sebuah surat kabar atau majalah.

Purba (2008, hlm. 3) esai memiliki beberapa pengertian, sebagai berikut:

- 1) Esai adalah upaya-upaya atau percobaan-percobaan.
- 2) Karangan yang sedang panjangnya biasanya berbentuk prosa dengan memisahkan dengan cara mudah dan sepintas.
- 3) Karangan yang ditulis berdasarkan sudut pandang pribadi sebab jatuh cinta dan terikat terhadap masalah yang akan dituliskan.
- 4) Karangan yang masih terpenggal-penggal gagasan atau pikirannya.
- 5) Karangan yang disusun secara sistematis berupa hasil pengamatan dan penyelidikan yang di dalamnya dapat ditemukan gagasan, sikap, sudut pandang, dan gaya penulis.
- 6) Karangan yang bersifat interpretative
- 7) Karangan yang didasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dijiwai oleh penulisnya dengan gaya ringan dan bermain-main yang berisikan soal manusia dan kehidupan manusia secara subjektif.

Dapat disimpulkan bahwa esai adalah sebuah komposisi prosa singkat yang mengekspresikan opini penulis tentang subjek tertentu. Dalam esai dapat dikemukakan berbagai tanggapan, pikiran, renungan, komentar atas berbagai kejadian, kutipan-kutipan atau ucapan orang yang semuanya bersifat subjektif





## B. Ciri-ciri Esai

Farera (Purba, 2008, hlm 3) membuat ciri-ciri esai sebagai berikut:

1. Sebuah esai ditulis dalam bentuk prosa
2. Sebuah esai harus singkat
3. Sebuah esai mempunyai gaya berbeda
4. Sebuah esai selalu tidak utuh, tidak habis ditulis
5. Sebuah esai mempunyai keutuhan penulis
6. Sebuah esai mempunyai nada pribadi



## C. Tipe-tipe Esai

Encyclopedia Americana (Sumiyadi, 2005, hlm. 20) menjelaskan bahwa ada beberapa tipe esai, yaitu:

1. Esai familiar, esai jenis ini dapat melihat beberapa segi kepribadian pengarang berdasarkan tanggapan kehidupan yang dialaminya.
2. Esai karakter, esai ini menggambarkan sifat, tipe, tingkatan, kelas, dan kepribadian seseorang sehingga sering memiliki tujuan moral.
3. Esai deskriptif, melihat suatu gambaran kepribadian pengarangnya.
4. Esai kritik, kita dapat melihat usaha pengarang dalam menyampaikan penilaian terhadap karya seni, tokoh-tokoh, peristiwa sejarah, atau suatu fenomena sosial.
5. Esai ilmiah, biasanya kita mendapatkan sajian hasil observasi ilmiah.
6. Esai filosofis, dalam esai ini kita dapat merenungi tulisan yang merupakan hasil refleksi pengarang mengenai kebenaran, agama, pendidikan, dan filsafat.



## D. Langkah-langkah Menulis Esai

Khan (2010, hlm. 4) mengemukakan bahwa jika dipetakan mengenai langkah-langkah membuat esai, bisa dirunut sebagai berikut.

1. Menentukan tema atau topik
2. Membuat *outline* atau garis besar ide-ide yang akan kita bahas
3. Menuliskan pendapat kita sebagai penulisnya dengan kalimat singkat dan jelas
4. Menulis tubuh esai
5. Membuat paragraf pertama yang sifatnya sebagai pendahuluan.
6. Menuliskan kesimpulan
7. Memberikan sentuhan akhir.

## Latihan

**Isilah soal-soal di bawah ini!**

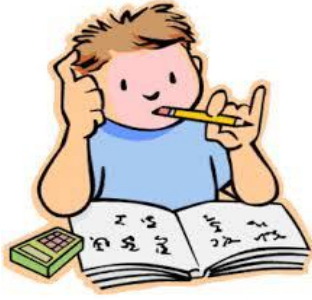
1. Jelaskan pengertian esai menurut pemahaman Anda!
2. Sebutkan ciri-ciri sebuah esai!
3. Jelaskan tipe-tipe esai!
4. susunlah sebuah esai dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:



No.	Langkah-langkah Menuls Esai
1	Menentukan tema atau topik
2	Membuat <i>outline</i> atau garis besar ide-ide yang akan kita bahas
3	Menuliskan pendapat kita sebagai penulisnya dengan kalimat singkat dan jelas
4	Menulis tubuh esai
5	Membuat paragraf pertama yang sifatnya sebagai pendahuluan.
6	Menuliskan kesimpulan
7	Memberikan sentuhan akhir.

# PEMBELAJARAN 3





# ESAI SASTRA



## A. Pengertian Esai Sastra

Budi darma (1984, hlm. 12) mengemukakan bahwa esai sastra adalah perjuangan pengarang untuk mengadakan percakapan dengan diri sendiri mengenai masalah sastra yang menarik perhatiannya.

Dalam anatomi sastra (1993, hlm 15) Semi berpengertian bahwa esai sastra adalah tulisan laporan hasil eksplorasi penulis tentang karya atau beberapa karya sastra yang sifatnya lebih banyak menemukan aspek sensasi hasil bacaannya atau hasil penjelajahannya.



## B. Jenis Esai Sastra

Esai terbagi menjadi dua jenis, yaitu esai formal dan esai nonformal. Esai formal adalah karangan berbentuk prosa untuk membahas suatu masalah dengan cara memudahkan, namun cara penyajiannya tetap menarik dan tidak menggunakan metode. Esai nonformal adalah karangan singkat berbentuk prosa untuk membahas suatu masalah dari sudut pandang pribadi pengarangnya. Cara penyajiannya menarik dan tidak menggunakan metode.

Esai sastra formal pada umumnya ditulis dengan bahasa yang lugas dan dalam aturan-aturan yang baku sedangkan unsur pemikiran dan analisisnya amat dipentingkan. Esai sastra nonformal atau personal atau familiar, gaya bahasa lebih bebas dan unsur pemikiran satu perasaan lebih leluasa masuk ke dalamnya dengan cara ini, keseluruhan kepribadian penulisnya dapat ditangkap dalam esai-esainya. Jenis esai persona inilah yang biasa disebut karya sastra.



## C. Tipe-tipe Esai Sastra

Dalam Purba (2008, hlm. 50) dikemukakan bahwa tipe-tipe sastra diistilahkan juga sebagai cara-cara pengupasan suatu fakta dalam esai. Dibagi atas empat tipe atau cara.

- (1) Esai deskriptif, esai yang hanya menggambarkan suatu fakta seperti apa adanya, tanpa ada kecenderungan penulisnya untuk menjelaskan atau menafsirkan fakta. Esai ini bertujuan memotret dan melaporkan apa yang dilakukan oleh penulisnya tanpa usaha komentar terhadapnya.
- (2) Esai eksposisi, yaitu esai yang tidak hanya menggambarkan fakta tetapi juga menjelaskan rangkaian sebab-sebabnya kegunaanya, catatannya dari sudut tertentu. Pokonya dalam esai ini, penulis dapat menjelaskan fakta selengkapnya.
- (3) Esai argumentasi, yaitu esai yang bukan hanya menunjukkan suatu fakta, melainkan juga menunjukkan permasalahannya kemudian menganalisis dan menyimpulkannya. Esai ini bertujuan memecahkan suatu masalah yang berakhir dengan simpulan penulisnya.
- (4) Esai narasi, yaitu esai yang menggambarkan suatu fakta dalam bentuk urutan kronologis dalam bentuk cerita. Misalnya tentang pertemuan seorang sastrawan Indonesia selama seminggu dengan seorang sastrawan dunia yang berkunjung ke Indonesia (Soemardjo dan Saini, 1986, hlm. 20)





## D. Struktur Esai Sastra

Struktur esai kritik terdiri atas bagian orientasi/deskripsi teks, tafsiran & evaluasi, dan rangkuman. Bagian tafsiran diperinci berdasarkan teori Anderson & Anderson dan Mahsun sehingga bagian tafsiran terdiri atas subjektivitas yaitu aspek yang menggambarkan pandangan subjektif penulis terhadap permasalahan yang dibahas dalam esai kritik. Aspek subjektivitas ini biasanya ditandai dengan penggunaan istilah-istilah konotatif.

Ulasan kelemahan dan kelebihan. Ulasan kelemahan berupa kritik atau masukan-masukan terhadap isi karya sastra, baik dinilai dari segi bahasa, alur cerita, ataupun pesan-pesan yang terkandung dalam karya. Kelebihan sebaliknya, mengupas mengenai kelebihan karya yang inspiratif bagi pembaca.

Penggunaan bahasa meliputi bahasa formal atau nonformal, berhubungan pula dengan penggunaan bahasa denotatif maupun konotatif. Penggunaan teori, teori sebagai konsep dasar pengetahuan kesastraan namun tidak menempatkan teori sebagai satu-satunya titik tolak penulisan esai agar tidak terjadi pemaksaan teoretis.

## Latihan

Susunlah sebuah contoh esai sastra!



---

---

---

---

---

---

---

# PEMBELAJARAN 4





## PENULISAN ESAI KRITIK SASTRA

Penulisan esai sastra yang baik harus memenuhi beberapa syarat, seperti yang diungkapkan oleh Mahayana dalam esainya berjudul "Syarat Esai Sastra yang Sehat dan Apresiasi" (Kaki Langit, Januari 2000, hlm. 25-27). Syarat-syaratnya adalah sebagai berikut.

**Pertama**, berangkat dari apresiasi sastra. Membaca karyanya dan membagi penghargaan dan nilai terhadapnya. Langkah pertama adalah membaca karyanya itu sendiri. **Kedua**, serba sedikit mempunyai pemahaman atau konsep dasar pengetahuan kesusastraan. Tetapi jangan menempatkan teori sebagai titik tolak satu-satunya. Jika hal itu dilakukan, maka esai itu cenderung mengandung pemaksaan teoretis. **Ketiga**, membaca sebanyaknya karya sastra sebelumnya atau karya sastra sezamannya. Cara ini dapat memberi dasar bagi kita untuk menetapkan karya sastra dalam konteks sejarahnya. Apakah karya itu temanya benar-benar baru atau mengulang saja. **Keempat**, bersikap adil. Jika kita mengungkapkan kelemahan atau kekurangan karya sastra, maka kita perlu mengungkapkan kelebihanannya. Yang penting lagi, melihat prospek masa depan pengarangnya. **Kelima**, mengingat esai sastra dianggap sebagai karya umum, maka pembacanya juga masyarakat umum. Oleh karena itu, cara penyajian dan gaya bahasa yang digunakan seyogianya sederhana saja. Lugas tidak perlu menggunakan istilah-istilah asing.

Penulisan esai kritik sastra saat ini terdapat dalam majalah sastra ataupun surat kabar, walaupun kini perkembangannya tidak sepesat penulisan karya sastranya. Secara umum, Purba (2008, hlm. 402) menyatakan beberapa kategori dalam menulis esai, diantaranya yaitu sebagai berikut.

*Pertama*, mendasari gagasannya pada usaha mengungkapkan nilai-nilai atas karya sastra dan nilai atas peran profesional sastrawannya. Penulisan mesti menjelaskan nilai positif dan menjelaskan maksudnya.

*Kedua*, penulisan esai sastra menempatkan karya sastra secara proporsional melalui penulisan esai sastra diungkapkan fakta yang terimajinasi. Fakta dalam karya sastra adalah fiksi yang mendidik.

*Ketiga*, penulisan esai sastra bersifat publik. Ia disampaikan pada masyarakat luas. Masyarakat ini adalah pembaca yang baru mengenal dunia sastra, sampai dengan masyarakat yang menghidupi sastra. Esai sastra harus disesuaikan dengan keadaan pembaca. Dengan membaca esai sastra yang ditulis, pembaca awam akan mendapat penjelasan yang sederhana dan sepatutnya mengenai sastra dengan berbagai aspeknya. Kalangan sastrawan akan memperoleh masukan mengenai karyanya, kalangan akademisi dan kaum intelektual akan ikut terpancing menggali lebih jauh dan meluruskan jika terjadi kekeliruan, serta menyemarakkan sastra dengan cara merangsang sastrawan agar berkarya lebih baik lagi.

*Keempat*, esai sastra sebagai kritik sastra umum disajikan secara populer untuk mengangkat dan mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Istilah-istilah teknis, teori-teori canggih dan metodologi *ujimental* ditanggalkan karena disajikan untuk umum. Dengan ungkapan lain, esai sastra disajikan secara sederhana agar masyarakat umum mudah memahaminya.

Adapun secara struktur penulisan esai kritik sastra yang baku belum ada. Pedoman struktur penulisan esai kritik ini bukan untuk mengkekalkan penulisan esai kritik, namun kepentingannya adalah untuk menjadi acuan pengajaran penulisan esai kritik sastra dalam dunia pendidikan, baik di sekolah maupun di Perguruan Tinggi. Acuan penulisan dirasa penting untuk melatih siswa/mahasiswa sebagai penulis pemula agar mampu membuat esai kritik sastra, selanjutnya seiring dengan pemahaman, wawasan, dan "jam terbang" dalam menulis esai kritik sastra, mereka akan mampu mengembangkan kemampuan menulisnya dengan gaya khas masing-masing. Selain itu, acuan struktur penulisan esai kritik sastra ini dapat berguna bagi kepentingan pemuatan tulisan dalam media cetak sastra untuk dipublikasikan.

Dalam buku Anderson & Anderson yang berjudul *Text Types in English* terdapat salah satu jenis teks yaitu *responses to narrative*. Jenis teks ini memiliki karakter yang sama dengan esai kritik karena merupakan bentuk tulisan tanggapan terhadap teks yang lain seperti teks puisi (baca: teks sastra) salah satunya. Anderson menjelaskannya dalam kutipan berikut, "*A response is a text that gives a person's response or reaction to another text (a book, film, play, poem, and so on) by providing a description of the work and a judgement*" (2003, hlm. 37).

Struktur tulisan teks respon naratif menurut Anderson & Anderson ini adalah sebagai berikut.

- a. **Paragraf pengenalan**, merupakan bagian paragraf yang memuat informasi yang berhubungan dengan judul teks, tentang pengarang, tentang waktu pembuatan, dan ikhtisar tentang isi tulisan secara keseluruhan.

b. **Deskripsi teks**, merupakan bagian yang memuat secara detail tentang orientasi, komplikasi, rangkaian peristiwa dan resolusi. Bagian ini dapat juga melibatkan teks lain.

c. **Penilaian terhadap teks**, merupakan bagian yang memuat pendapat atau berupa masukan-masukan.

Berbeda halnya dengan Emilia dalam bukunya berjudul "Pendekatan *Genre-Based* dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru, teks esai termasuk ke dalam jenis teks *Discussion* atau sama dengan teks argumentatif (2012, hlm. 122). Struktur teks *Discussion* ini adalah sebagai berikut.

a. **Isu atau *Preview of Issues***, berupa latar belakang yang memberikan informasi yang diperlukan oleh pembaca untuk memahami argument yang dipaparkan.

b. **Argumen yang mendukung dan yang menentang (*Arguments for and against*)**, memaparkan argumen yang mendukung dan menentang, didukung dengan fakta, data, pengalaman penulis, serta referensi terhadap otoritas isu yang dibahas.

c. **Rekomendasi atau Penilaian (*Recommendation or Evaluation*)**, berupa simpulan yang logis, merekomendasikan posisi atau pendapat akhir penulis mengenai isu yang dibahas.

Pendapat Emilia tersebut lebih diperjelas dengan adanya penjenisan Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang merupakan buku Mahsun. Dalam buku Mahsun, esai kritik memiliki karakter sama dengan jenis "teks telaah". Struktur teks telaah meliputi, 1) Deskripsi Teks; 2) Isi; dan 3) Evaluasi (2014, hlm. 23).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Amstrong, T. 2002. *Setiap Anak Cerdas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anshori, D. 2009. *Membaca dan Menulis: Tentang Budaya yang Gagap*. Seminar Nasional Menuju Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di: [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BHS. DAN SASTRA INDONESIA/197204031999031-DADANG/Membaca\\_dan\\_Menulis.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BHS. DAN SASTRA INDONESIA/197204031999031-DADANG/Membaca_dan_Menulis.pdf). Diakses 3 Maret 2014 pukul 5.50
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* [Edisi Keempat]. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khan, S. 2011. *Esai dan Kritik Sastra*. <http://bahasaindosugik.blogspot.co.id/2011/12/esai-dan-kritik-sastra.html>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2015.
- Purba, A. 2008. *Esai Sastra Indonesia: teori dan penulisannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedarso. 2006. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumiyadi. 2005. Esai kritik dalam majalah Budaya Jaya (1968-1979) upaya pendalaman bahan pembelajaran mata kuliah kesastraan di perguruan tinggi. *Bahasa & Sastra. Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. [Online]. 5 (1), hlm. 18 – 34. Tersedia di <http://www.file.upi.edu> diakses 20 Mei 2016
- Swasti, M., Candiasa, M. dan Warpala, S. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual dan kecerdasan Linguistik terhadap keterampilan menulis dalam bahasa Inggris bagi siswa kelas X di SMK negeri 1 Abang. *E-journal program pascasarjana universitas Pendidikan Ganesa Program Studi teknologi Pembelajaran*. [Online]. Volume 3, hlm. 1-10. Tersedia di: <http://www.pasca.undiksa.ac.id>. Diakses 20 Mei 2016.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis dari teori hingga praktik (Penawar racun plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.